



Pengantar:

Prof. Dr. Jonni Siahaan, M.Kes., AIFO.
Guru Besar dalam bidang ilmu Pendidikan Olahraga

Dinamika **Merdeka Belajar** **dan Merdeka Olahraga**

PADA MASA PANDEMI COVID-19



Editor:

Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., AIFO.
Dr. Ika Novitaria Marani, S.Pd., S.E., M.Si.
Rifqi Festiawan, S.Pd., M.Pd., AIFO.
Pinton Setya Mustafa, M.Pd.

*Abdul Aziz Hakim - Rahma Dewi - Cahniyo Wijaya Kuswanto
Setiya Yunus Saputra - Jonni Siahaan - Eka Kurnia Darisman
Nasikhin - Evy Ramadina - Muchamad Arif Al Ardha - Arga
Alventur Baun - Adi Rahadian - Wahyu Indra Bayu - Sudiharto
Muhamad Syamsul Taufik - Faisal Kusuma Hadi - Maria Andriani
Barek Ladjar - Nurkadri Zikrurrahmat - Silvi Aryanti - Dwi Cahyo
Kartiko - Comeli Gaito - Sabaruddin Yunis Bangun - Heri Nugroho
Dena Widyanawan - Dewi Anggraeni - Topo Yono - Ratno Susanto*



Pengantar:

Prof. Dr. Jonni Siahaan, M.Kes.,AIFO.
Guru Besar dalam bidang Ilmu Pendidikan Olahraga

DINAMIKA MERDEKA BELAJAR DAN MERDEKA OLAHRAGA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Abdul Aziz Hakim, dkk. - Rahma Dewi -
Cahniyo Wijaya Kuswanto - Setiya Yunus Saputra -
Jonni Siahaan - Eka Kurnia Darisman - Nasikhin -
Evy Ramadina - Muchamad Arif Al Ardha - Arga -
Alventur Baun - Adi Rahadian - Wahyu Indra Bayu -
Sudiharto - Muhamad Syamsul Taufik -
Faisal Kusuma Hadi - Maria Andriani Berek Ladjar -
Nurkadri - Zikrurrahmat - Silvi Aryanti -
Dwi Cahyo Kartiko - Corneli Gaite -
Sabaruddin Yunis Bangun - Heri Nugroho -
Dena Widyawan - Dewi Anggraeni - Topo Yono -
Ratno Susanto

Editor:

Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., AIFO.
Dr. Ika Novitaria Marani, S.Pd., S.E., M.Si.
Rifqi Festiawan, S.Pd., M.Pd., AIFO.
Pinton Setya Mustafa, M.Pd.



**Dinamika Merdeka Belajar dan Merdeka Olahraga pada
Masa Pandemi Covid-19**

Copyright © Abdul Aziz Hakim, dkk., 2021
Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Editor: Adi Wijayanto, dkk.
Layouter: Muhamad Safi'i
Desain cover: Dicky M. Fauzi
Penyelaras akhir: Saiful Mustofa
ix + 219 hlm: 14 x 21cm
Cetakan: Pertama, Maret 2021
ISBN: 978-623-6704-77-6

Anggota IKAPI

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memplagiasi atau memperbanyak seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:

Akademia Pustaka

Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung
Telp: 081216178398
Email: redaksi.akademia.pustaka@gmail.com
Website: www.akademiapustaka.com

Kata Pengantar

Pertama-tama marilah kita Panjatkan Puji dan Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas Kasih dan Rahmat-Nya buku Bunga Rampai dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Buku ini ditulis oleh para penulis dari berbagai institusi atau lembaga pendidikan yang berprofesi sebagai guru maupun dosen bidang keolahragaan yang tersebar di seluruh Nusantara dari Sabang sampai Merauke dan dari Miangas sampai ke Pulau Rote. Isi buku Bunga Rampai ini, semuanya mengungkap pengalaman empiris dari para penulis selama menjalankan profesi di sekolah maupun di kampus. Bidang keolahragaan secara garis besar diklasifikasi menjadi olahraga pendidikan, olahraga prestasi dan olahraga rekreasi sebagaimana amanah Undang-Undang RI No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

Pandemi Covid-19 yang belum berakhir hingga saat ini di Indonesia menjadi tantangan tersendiri untuk menyiapkan generasi muda atau tunas bangsa menjadi SDM unggul. Untuk itu diperlukan percepatan atau pemikiran disrupsi dan upaya maksimal memberdayakan segala sumber daya yang tersedia, misalnya guru olahraga di sekolah, sangat diharapkan dapat mengelola fasilitas atau sarana dan prasarana belajar agar proses belajar dari dapat menyenangkan siswa. Proses belajar pendidikan olahraga harus didisain sedemikian rupa, menarik untuk diikuti atau dialami siswa. Proses belajar pendidikan olahraga secara daring ini berdasarkan pengakuan banyak siswa

sangat membosankan, jenuh dan tidak ada motivasi yang tinggi untuk belajar secara mandiri guna pencapaian hasil belajar yang optimal.

Proses belajar pendidikan olahraga yang monoton dan tidak menarik akan melengkapinya kejenuhan atau kebosanan siswa untuk mau belajar dengan sungguh-sungguh. Kondisi belajar yang monoton tentu dapat menyebabkan siswa untuk belajar mandiri dan malas mengikuti pelajaran secara mandiri dengan baik. Kondisi belajar yang monoton, tidak menarik dan jangan dibiarkan dalam waktu relatif lama oleh karena berdampak pada penurunan kualifikasi siswa dan sangat mungkin juga berimbas pada guru pendidikan olahraga.

Upaya untuk mempertahankan kualitas pendidikan yang diukur dari tingkat capaian hasil belajar di tengah Pandemi Covid-19 tentu menjadi target dari para penulis Bunga Rampai ini yang dijabarkan dalam berbagai topik sebagaimana tututan kurikulum pendidikan olahraga di sekolah dimana ada tiga klasifikasi yang menjadi target hasil belajar yaitu domain kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan/skill) dan afektif (pembentukan karakter). Ketiga domain ini saling terkait untuk mewujudkan capaian hasil belajar. Secara garis besar ukuran yang dapat digunakan dari tiga domain tersebut adalah meningkatnya pengetahuan murid melalui apa yang dipelajari, meningkatnya penguasaan siswa akan keterampilan gerak dan/atau olahraga. Hal ini tidak luput dari pemikiran penulis untuk membahasnya sehingga buku Bunga Rampai menjadi menarik bagi setiap pembaca.

Demikianlah beberapa hal yang dapat disampaikan sebagai penguatan dan penutup kata pengantar pada buku ini, semoga dengan hadirnya buku bunga rampai

ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan para pembaca secara khusus para guru pendidikan olahraga di sekolah dan berharap agar terus-menerus dapat menuliskan pemikiran empirisnya dalam buku bunga rampai lainnya. Buku adalah jendela dunia, dan kelak buku ini menjadi harta warisan yang sangat berharga buat tunas bangsa Indonesia di masa akan datang.

Jakarta, 20 Februari 2020

Prof. Dr. Jonni Siahaan, M.Kes., AIFO
Guru Besar dalam bidang Ilmu Pendidikan Olahraga

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vi

BAB I

REGULASI DAN STRATEGI PENJAS DAN IKOR SELAMA PANDEMI COVID-19

PENTINGNYA DUKUNGAN REGULASI DALAM PENGEMBANGAN INDUSTRI OLAHRAGA	1
Abdul Aziz Hakim (Universitas Negeri Surabaya)	
STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAK DASAR ANAK	9
Rahma Dewi(Universitas Negeri Medan)	
ANALISIS PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PIAUD PADA MATA KULIAH PENJAS DI MASA PANDEMI	17
Cahniyo Wijaya Kuswanto (UIN Raden Intan Lampung)	
MENEROPONG ATLET NASIONAL DI MASA PANDEMI COVID-19	27
Setiya Yunus Saputra (Universitas Muhammadiyah Malang)	

BAB II

BERPIKIR DISRUPSI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI UNTUK PRESTASI

BERPIKIR DISRUPSI MELALUI PENDEKATAN MERDEKA BELAJAR DAN GURU SEBAGAI PENGGERAK PADA PENDIDIKAN JASMANI MENUJU HIDUP SEHAT DAN BUGAR	33
Jonni Siahaan (Universitas Cenderawasih Papua)	

MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA DI MASA PANDEMI.....	43
Eka Kurnia Darisman (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)	
FRUSTASI, MOTIVASI DAN PRESTASI BEROLAH RAGA PADA MASA PANDEMI (COVID-19).....	51
Nasikhin (Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang Jawa Tengah)	
MANAJEMEN KELAS DALAM OPTIMALISASI <i>SELF REGULATED LEARNING</i> PADA MASA PANDEMI.....	59
Evy Ramadina (IAIN Tulungagung)	

BAB III

PENERAPAN ILMU OLAHRAGA PADA MASA PANDEMI ADAPTASI DAN IMPLEMENTASI ANALISIS BIOMEKANIKA OLAHRAGA PADA MASA PANDEMI COVID-19	67
Muchamad Arif Al Ardha (Universitas Negeri Surabaya)	
KEISTIMEWAAN BODY WEIGHT TRAINING	75
Arga (Mahasiswa Universitas Negeri Makassar)	
TES <i>PUSH UP</i> DAN <i>SIT UP</i> MAHASISWA PUTRA PJKR DALAM MATA KULIAH TES DAN PENGUKURAN PADA MASA PANDEMI COVID 19	85
Alventur Baun_(Universitas Kristen Artha Wacana Kupang)	
MERDEKA OLAHRAGA: ATLET ELIT DAN PERFORMA PRESTASI DI TENGAH PANDEMI COVID-19	93
Adi Rahadian (Universitas Pendidikan Indonesia)	

BAB IV

FENOMENA PENJAS DALAM BINGKAI MERDEKA BELAJAR	
PENDIDIKAN JASMANI DAN <i>COVID-19</i>: TANTANGAN PADA MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU	103
Wahyu Indra Bayu_(Universitas Sriwijaya)	
FENOMENA PEMBELAJARAN PENJASKES SELAMA PANDEMI <i>COVID-19</i> DI ERA <i>NEW NORMAL</i>	111
Sudiharto (SMPN 6 Sumenep)	

MERDEKA BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI MASA PANDEMI MENUJU ADAPTASI KEBIASAN BARU	117
Muhamad Syamsul Taufik (Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universita Suryakencana)	
MENGULIK PERAN LITERASI PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA DI MASA PANDEMI COVID-19	125
Faisal Kusuma Hadi (SMKN 1 Ampelgading)	

BAB V

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENJAS JARAK JAUH PEMBELAJARAN JARAK JAUH, KULIAH MATERI TEORI DI MASA PANDEMI.....	131
Maria Andriani Berek Ladjar (Universitas Nusa Cendana)	
AKTIFITAS MAHASISWA MERDEKA BELAJAR MENJADI PEMBELAJARAN KAMPUS.....	139
Nurkadri (Fakultas Ilmu Keolahragaan UNIMED)	
EFEKTIFKAH MEDIA DARING DALAM PEMBELAJARAN PRAKTIK?	149
Zikrurrahmat (Ketua Prodi Pendidikan Jasmani STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh)	
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DALAM ADAPTASI <i>NEW NORMAL</i>.....	155
Silvi Aryanti (Universitas Sriwijaya)	

BAB VI

TANTANGAN PENJAS DI ERA MERDEKA BELAJAR <i>SELF-PRESENTATION</i> ATLET DI INSTAGRAM SELAMA PANDEMI COVID-19.....	163
Dwi Cahyo Kartiko (Universitas Negeri Surabaya)	
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA MASA PANDEMI COVID-19.....	167
Corneli Gaitte (PSDKU Universitas Pattimura di Kabupaten Kepulauan Aru)	

ESENSI MERDEKA BELAJAR DALAM IMPLEMENTASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK.....	173
Sabaruddin Yunis Bangun (Universitas Negeri Medan)	
FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA DI MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP SE-KABUPATEN BANYUASIN TAHUN 2021	181
Heri Nugroho (SMPN 2 Banyuasin III)	

BAB VII

AKTIVITAS FISIK DAN SERANGAN VIRUS CORONA COVID-19 DAN AKTIVITAS FISIK	189
Dena Widyawan (STKIP Situs Banten)	
FUNGSI SOSIALISASI OLAHRAGA DALAM MENJAGA IMUN TUBUH DITENGAH PANDEMI COVID-19	197
Dewi Anggraeni (Universitas Jenderal Soedirman)	
PENUHANAN DIGITALISASI PADA MASA COVID-19205 Topo Yono (Pendidikan Olahraga Universitas Muhammadiyah Jember)	
DAMPAK PENYAKIT PARU- PARU DAN DIABETES DIMASA PANDEMI COVID-19	213
Ratno Susanto (IKIP Budi Utomo)	

ESENSI MERDEKA BELAJAR DALAM IMPLEMENTASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Dr. Sabaruddin Yunis Bangun, M.Pd²³

(Universitas Negeri Medan)



“Kerja sama antar guru, orang tua murid dan sekolah harus berlaian efektif, agar komunikasi lancar guna mewujudkan pembentukan karakter peserta didik yang baik untuk masa depan Indonesia“

Menurut **Undang-Undang No. 20 Tahun 2003** Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

²³ Penulis lahir di Langkat, 09 Juni 1982, penulis merupakan Dosen di Program Studi Ilmu Keolahragaan Pascasarjana Universitas Negeri Medan dalam bidang Manajemen Olahraga. Penulis menyelesaikan gelar Sarjana Ilmu Keolahragaan di Universitas Negeri Medan (2005), gelar Magister Pendidikan Olahraga diselesaikan di Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Olahraga (2008), sedangkan Doktor Pendidikan Olahraga diselesaikan di Universitas Negeri Jakarta (2016).

bangsa dan negara. *Oemar Hamalik (2001)* Pendidikan yaitu suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Penulis dapat menafsirkan pendidikan secara sederhana merupakan sebagai usaha untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai kebaikan yang ada di tengah masyarakat. Sehingga pendidikan kata lain adalah belajar sepanjang masa, karena pendidikan akan diterima dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks bernegara pendidikan sangatlah penting dan bernilai. Bahkan, Indonesia meletakkan pendidikan pada konstitusi resmi Negara Republik Indonesia, terutama pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea ke-empat. Secara eksplisit, dinyatakan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tanggung jawab Negara. Pendidikan adalah sangat penting bagi kehidupan bernegara. Setelah Indonesia merdeka, sebenarnya pemerintah selalu memberikan perhatian lebih terhadap sektor pendidikan. Sebagai bukti pemberian perhatian itu adalah kebijakan pemerintah terhadap pendidikan di Indonesia. Seperti program wajib belajar 9 tahun, wajib belajar 9 tahun, pemberian beasiswa, bantuan BOS, Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS), Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), otonomi pendidikan dan sampai yang baru-baru ini adalah kebijakan merdeka belajar.

Pada 11 Desember 2019, kebijakan Merdeka Belajar diluncurkan. Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim.

Mendikbud memiliki dasar yang kuat sehingga melatar belakangi program merdeka belajar, Nadiem (2019) penelitian *Programme for International Student Assesment* (PISA) tahun 2019 menunjukkan hasil penilaian pada peserta didik Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah; Untuk bidang matematika dan literasi Indonesia menduduki posisi ke-74 dari 79 Negara. Mendikbud Nadiem Anwar Makarim berdasarkan hal tersebut membuat gebrakan penilaian dalam kemampuan minimum, meliputi literasi, numerasi, dan survei karakter. Literasi bukan hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis isi bacaan beserta memahami konsep di baliknya. Untuk kemampuan numerasi, yang dinilai bukan pelajaran matematika, tetapi penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep numerik dalam kehidupan nyata. Survei karakter, bukanlah sebuah tes, melainkan pencarian sejauh mana penerapan nilai-nilai budi pekerti, agama, dan Pancasila yang telah dipraktekkan oleh peserta didik. Selanjutnya Mendikbud Nadiem Anwar Makarim membuat pokok-pokok kebijakannya tentang UN dan RPP. Penulis pun mendukung kebijakan Mendikbud Nadiem Anwar Makarim ini karena tampaknya bertujuan mengatasi masalah pendidikan di Indonesia sebelumnya. Dalam kebijakan ini, UN diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pun diubah menjadi 1 halaman saja.

Mendikbud Nadiem Anwar Makarim (2019) menyampaikan paradigma merdeka belajar adalah untuk menghormati perubahan yang harus terjadi agar pembelajaran itu mulai terjadi diberbagai macam sekolah. Sebelum terjadinya wabah Pandemi COVID-19, kondisi pendidikan kita saat itu, dapat di deskripsikan sebagai kelas tanpa guru. Peserta didik belajar ketika

ada guru saja, saat guru meninggalkan kelas, suara riuh langsung ramai, apa lagi ketika pengumuman hari libur atau cepat pulang sekolah dilantunkan. Sepertinya proses pendidikan yang mereka alami di sekolah menjadi beban yang cukup berat atau membosankan. Artinya bila kita pahami kasus di atas, sepertinya ada yang tidak tepat pada proses pendidikan di kita. Tidak sepatutnya hal tersebut terjadi dalam proses pendidikan, peserta didik harusnya senang dan menikmati ketika belajar di sekolah dan bangga menjadi pelajar Indonesia.

Ketika di cetuskannya kebijakan merdeka belajar oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim pada Desember 2019. Mendikbud Nadiem Anwar Makarim (2019) sempat menyampaikan, “pada tahun mendatang” sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua saja, karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing. Nantinya, akan terbentuk para pelajar yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat.

Cara pandang Mendikbud Nadiem Anwar Makarim sama dengan Suparni (2012) mengungkapkan pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan

karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Dalam proses pendidikan, pentingnya pembentukan karakter peserta didik, sebab dalam nilai-nilai yang ada pada karakter mencerminkan kepribadian seseorang siapapun dia. Nilai yang terkandung dalam karakter diantaranya: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, cinta tanah air, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, tanggung jawab, peduli sosial, bersahabat, komunikatif, peduli lingkungan, menghargai prestasi dan cinta damai.

Mendikbud Nadiem Anwar Makarim (2019) Esensi Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar para guru-guru sekolah dan murid kita untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tetapi benar-benar inovasi pendidikan. Penulis sependapat dari pernyataan Mendikbud Nadiem Anwar Makarim, melalui program merdeka belajar pembentukan karakter peserta didik akan terwujud. Dalam hal ini peserta didik di ajarkan mandiri dan berakhlak yang baik dan santun. Peserta didik dituntut berinovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya. Selanjutnya pimpinan di sekolah harus memberikan fleksibilitas bagi guru menentukan tingkat pengajaran, serta alat asesmen yang bisa mengukur siswanya dengan tepat. Setiap siswa, keberadaan sekolah memiliki tingkat kompetensi yang berbeda-beda. Sehingga jika disamaratakan kurikulum yang di implementasikan pada pembelajaran, sepertinya tidak tepat. Cukuplah guru yang menentukan materi yang tepat menyesuaikan kemampuan dan kompetensi peserta didiknya sepertinya akan lebih adil.

Program merdeka belajar memudahkan dalam pemetaan minat dan kemampuan peserta didik, akan mudah mengembangkan kompetensi dan kemampuan peserta didik. Dalam pembinaan karakter peserta didik memudahkan guru dan pihak sekolah untuk meningkatkannya. Guru dan sekolah dapat berinovasi juga dalam hal ini, melalui mengembangkan kearifan lokal, karena merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran. Setiap peserta didik akan lebih memahami materi bila menggunakan konteks lokal. Sehingga pembelajaran kontekstual terutama yang memasukkan pembelajaran dalam konteks kearifan lokal sangat penting. Melalui program merdeka belajar, kurikulum dapat mengakomodir kearifan lokal, dalam pembelajarannya, sehingga akhirnya pendidikan harus demokratis. Dalam konteks ini, pendidikan lebih berfungsi memberikan kemerdekaan dan kebebasan kepada peserta didik, sehingga potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang dengan baik.

Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Anwar Makarim terdorong karena keinginannya menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani berdasarkan hasil pencapaian skor yang diraih atau nilai tertentu. Sehingga kedepannya akan lahir sumber daya manusia muda yang inovatif Indonesia yang siap bersaing di pasar dunia, wirausaha-wirausaha muda sumber daya manusia yang potensial dan siap pakai.

Pada saat ini, pendidikan di Indonesia masih berada di masa transisi dalam menerapkan kebijakan merdeka belajar dan implementasinya. Tantangan yang cukup besar bagi pendidikan Indonesia terutama dalam implementasi kebijakan merdeka belajar pada saat mewabahnya Pandemi COVID-19 yang mulai menyebar di berbagai belahan dunia pada akhir Desember 2019,

termasuk Indonesia. Kondisi pendidikan Indonesia sangatlah memprihatinkan. Bisa kita tanyakan sendiri pada keluarga, tetangga dan masyarakat di lingkungan sekitar kita, apa yang mereka rasakan. Situasi yang serba membingungkan, sulit dan meresahkan masyarakat Indonesia. Namun hari-hari harus dilalui demi kelangsungan hidup masa yang akan datang. Di sisi lain, kalau situasi ini berlarut-larut tanpa ada solusi akan menyebabkan negeri ini akan tertinggal dengan negara-negara lain di dunia.

Akar masalahnya adalah ketidaksiapan kita menerima kondisi ini, karena wabah ini belum pernah terjadi sebelumnya dalam. Berbagai sektorpun berkaitan dengan pendidikan ikut lumpuh. Kejadian ini di alami hampir seluruh negara di dunia. Belum ada model satu pun yang tepat sebagai rujukan dalam menjalankan proses pembelajaran yang ideal. Siapapun tidak ada yang berani mengambil resiko dengan situasi dan kondisi seperti saat ini. Situasi saat ini menjadi pilihan yang sangat sulit dalam menjalankan merdeka belajar pada implementasinya.

Pengalaman penulis dalam proses pembelajaran daring pada masa *pandemic* lalu, belum sepenuhnya bisa berlajalan maksimal. Selalu ada kendala pada implementasinya, mulai dari ketidaksiapan teknologi, infrastruktur belum memadai sepenuhnya. Teknologi memerlukan pendekatan yang berbeda dalam hal perencanaan, pelaksana dan evaluasinya. Peserta didik membutuhkan perhatian khusus, terutama sarana prasarana yang digunakan, jaringan internet yang memadai dan motivasi diri agar dapat mengikuti proses pembelajaran yang bersifat mandiri.

Sehingga esensi merdeka belajar dalam implementasinya terhadap pembentukan karakter peserta didik saat ini, masih perlu adanya perhatian

lebih kepada peserta didik agar sesuai dengan yang diharapkan. Terutama pada proses pembelajaran daring, kita harus pahami bersama kondisi saat ini. Orang tua harus dapat memperhatikan lebih dalam proses pembelajaran daring tersebut, agar pembelajaran dapat diserap secara maksimal. Kerja sama antar guru, orang tua murid dan sekolah harus berlandaskan efektif, agar komunikasi lancar guna mewujudkan pembentukan karakter peserta didik yang baik untuk masa depan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar, 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nadiem Anwar Makarim, 2019. Merdeka Belajar. Wikipedia.
https://id.wikipedia.org/wiki/Merdeka_Belajar
- Republik Indonesia, 2003. Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Samarinda Pos, 2020. Permasalahan dan Solusi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19.
<https://sapos.co.id/2020/11/29/permasalahan-dan-solusi-pembelajaran-jarak-jauh-di-masa-pandemi-covid-19/>
- Suparni, 2012, Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Matematika. *FOURIER*, Volume. 1. No. 1: 45 – 60
- Tempo, 2019. *Nadiem Makarim: Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir*.
<https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka-belajar-adalahkemerdekaan-berpikir/full&view=ok>